

**IDENTIFIKASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI TK GUGUS SIDO MUKTI KECAMATAN  
MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Candra Wikan Rahmawati  
NIM 11111241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK GUGUS SIDO MUKTI KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Candra Wikan Rahmawati, NIM 11111241050 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2015  
Yang menyatakan,

Candra Wikan Rahmawati  
NIM 11111241050



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK GUGUS SIDO MUKTI KECAMATAN MANTRIJEON KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Candra Wikan Rahmawati, NIM 11111241050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		27-7-2015
Arumi Savitri F., S.Psi., MA	Sekretaris Penguji		14-8-15
Dr. Farida Agus S., M. Si.	Penguji Utama		4-8-2015
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		27-7-15

20 AUG 2015

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd./L  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengoreksi dirinya sendiri dan mempersiapkan amalan untuk bekal setelah mati”

(Terjemahan QS. Alkhaser: 18)

“Semua bunga yang akan berbunga di hari esok adalah benih dari hari ini”

(Ibu Else, Dosen FBS UNY)

“Karakter itu bisa dirubah dengan ilmu, jadi tidak ada alasan untuk tidak bisa merubah diri menjadi yang lebih baik”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**IDENTIFIKASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI TK GUGUS SIDO MUKTI KECAMATAN  
MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**

Oleh  
Candra Wikan Rahmawati  
NIM 11111241050

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Latar belakang mengambil penelitian ini karena adanya perilaku anak yang terkadang tidak menunjukkan perilaku yang mengarah pada kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 92 anak Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Objek penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*questionnaire*) dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket tertutup dan lembar observasi (*check list*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar (54,89% dari total keseluruhan anak) kecerdasan interpersonal anak termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dan perbedaan karakteristik individu serta lingkungannya yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu.

**Kata kunci:** *identifikasi, kecerdasan interpersonal, anak usia 4-5 tahun*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Program Studi PG-PAUD dan Penasehat Akademik penulis, yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi.
3. Bapak Amir Syamsudin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd selaku pembimbing II, yang berkenan mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Muthmainnah, M.Pd selaku validator yang turut membimbing penulis sehingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.



5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu Pengetahuan.
6. Seluruh Kepala Sekolah dan Pendidik Kelompok A di TK se-Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di masing-masing TK se-Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
7. Bapak (Ir. Singkir), Ibu (Heni Setiyanti), Kakak-kakakku (Yuni dan Boma), dan adik-adikku (Kresno, Mumung, Guntur, Nadia) atas segala do'a, kesabaran, perhatian dan kasih sayang serta dukungannya.
8. Sahabat dan temanku di kost dari awal kuliah Citra Ihtiar dan Arlin Meila teman seperjuangan, atas segala bantuan, perhatian, dan kebersamaannya.
9. Teman-taman Prodi PG-PAUD angkatan 2011, khususnya teman-teman KKN 328 (Citra, A.Istiqomah, Arlin, Eka, Anna, Arinda, Enggar, dan Shella) atas informasi, keceriaan, dan kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Interpersonal.....	10
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	10
2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal.....	14
4. Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal.....	17
B. Anak Usia Dini.....	20
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	20

2. Ciri-ciri Kehidupan Emosi dan Sosial Anak.....	23
3. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun.....	24
C. Alur Pikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Validitas Instrumen.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Data Hasil Penelitian.....	46
1. Data Angket.....	47
2. Data Observasi.....	50
3. Data Penelitian Hasil Angket dan Hasil Observasi.....	53
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Jumlah Pendidik dan Anak Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.....	32
Tabel 2. Daftar Alternatif Jawaban dengan Skornya.....	34
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	35
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validasi.....	38
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Sesudah Validasi.....	39
Tabel 6. Kriteria Dasar Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun.....	40
Tabel 7. Kriteria Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti.....	48
Tabel 8. Kriteria Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti.....	51
Tabel 9. Kriteria Hasil Angket dan Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti....	54

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Alur Pikir.....	28
Gambar 2. Histogram dan Tabel Frekuensi Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.....	47
Gambar 3. Histogram Kriteria Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti.....	49
Gambar 4. Perbandingan Kurva Baku dan Kurva Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun.....	50
Gambar 5. Histogram dan Tabel Frekuensi Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.....	50
Gambar 6. Histogram Kriteria Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti.....	52
Gambar 7. Perbandingan Kurva Baku dan Kurva Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun.....	53
Gambar 8. Histogram Kriteria Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian.....	66
Lampiran 2. Data Pendidik Kelompok A TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.....	74
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi.....	76
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian.....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar melalui bermain), pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered*). Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak.

Pendidikan anak usia dini mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang mencakup aspek nilai, agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sebagai bekal dalam hidup di lingkungan sosial masyarakat adalah aspek sosial-emosional. Setiap anak perlu memiliki keterampilan sosial dan kemampuan mengolah emosi yang baik untuk membangun hubungan yang seimbang di lingkungan sosial dengan beragam perbedaan. Keterampilan sosial meliputi kemampuan anak untuk mengenal diri, mengendalikan emosi, empati, simpati,

berbagi, menolong, kerjasama, bersaing, menjalin hubungan dengan orang lain atau biasanya berhubungan dengan kecerdasan interpersonal (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 68).

Pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan tidak dapat dihindari akan hidup di lingkungan sosial, namun dalam kenyataannya banyak anak yang belum mampu menyesuaikan diri untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain (Ralibi, 2008: 23). Di sekolah, sering kali dalam pembelajaran pendidik hanya berorientasi pada kemampuan kognitif anak. Menuntut anak untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperhatikan aspek perkembangan lain yang juga penting untuk dikembangkan. Maka aspek sosial-emosional sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan sejak dini agar anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan sosial.

Dari semua keterampilan sosial yang akan dikembangkan oleh anak, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain akan paling banyak membantunya merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam hidup. Agar dapat berkiprah secara efektif dalam dunia sosial, anak perlu belajar mengenali, menafsirkan, dan bereaksi secara tepat terhadap situasi-situasi sosial. Anak memerlukan kemampuan untuk mencari titik temu antara kebutuhan dan harapannya dengan kebutuhan dan harapan orang lain (Shapiro, 2003: 173).

Septiana (2009: 4) menyatakan kurangnya seseorang memiliki keterampilan sosial menyebabkan kesulitan perilaku di sekolah, kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, *bullying* (menggertak), kesulitan

dalam berteman, agresivitas, masalah dalam hubungan interpersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, isolasi dari teman sebaya, dan depresi. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling mencolok pada masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah pada anak-anak, anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkatan penerimaan dari kelompok teman sebaya, akan tetapi ada beberapa perilaku yang tidak sosial atau antisosial. Dengan pendidikan sejak awal dan kemampuan intelektual anak yang baik, akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak. Anak tidak akan bingung untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di luar rumah dan anak lebih cepat mengenal dekat lingkungan sosial di luar keluarga apabila dibekali keterampilan sosial sejak dini dengan stimulasi yang tepat.

Anak lahir dengan membawa potensi yang siap dikembangkan di lingkungan. Setiap anak memiliki *multiple intelligence* seperti yang dikemukakan Gardner, di antaranya adalah linguistik, logika-matematika, musikal, visual-spasial, kinestetik, naturalis, rohani (spiritual), intrapersonal, dan yang tidak kalah penting adalah kecerdasan interpersonal. Namun kemampuan yang dimiliki anak tidak sama atau memiliki proporsi yang berbeda. Ada anak yang memiliki satu kemampuan yang menonjol, ada pula anak yang memiliki dua atau lebih kemampuan. Menurut Gardner setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. Bila hal tersebut terpenuhi maka anak akan berkembang dengan sukses (Anita Yus, 2011: 11).

Dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam membangun hubungan positif dengan orang lain. Menurut Harvard (Anik Pamilu, 2007: 7), kemampuan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti memahami orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dalam kepekaan anak terhadap perasaan teman sebaya, kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain, keramahan sikap dan kemampuan bersosialisasi, kecenderungan bekerjasama dengan orang lain dan berbagi, kemampuan menengahi konflik, dan hal-hal lain yang sifatnya berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pengalaman PKL, PPL, dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 dan 7 Januari 2015 di TK ABA Gedongkiwo, anak usia 4-5 tahun termasuk dalam Kelompok A di Taman Kanak-kanak. Anak-anak mulai mengenal lingkungan baru yaitu sekolah, anak mengenal teman baru, dan orangtua baru yaitu pendidik. Beberapa anak saat pertama kali masuk sekolah terlihat ketakutan apabila ditinggal orangtuanya. Anak belum mau untuk bermain bersama temannya yang lain, anak selalu berdekatan dengan orangtuanya. Ada anak yang mau bermain dengan temannya yang baru namun orangtua harus tetap di dekatnya dan beberapa anak yang lain sudah berani bermain sendiri ataupun dengan teman yang telah dikenal sebelumnya, serta tidak malu ataupun takut meskipun banyak orang-orang baru. Hal tersebut menunjukkan kepribadian anak yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada yang cepat dan ada pula yang memerlukan banyak waktu.



Anak terkadang tidak mau bergabung dan saling berbagi dengan teman-teman yang lain selain teman yang akrab atau biasa bermain dengannya. Campbell (2006: 198) menyatakan kemampuan interpersonal sangat erat kaitannya dalam hubungan diri sendiri dengan orang lain. Kemampuan interpersonal dimaksudkan untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain di lingkungan sekitar dalam masyarakat. Belajar untuk hidup bersama dan belajar mengatasi konflik secara efektif adalah keterampilan yang sangat penting bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran di kelas saat pendidik menerapkan pembelajaran kelompok, beberapa anak belum mampu membagi tugas secara merata dengan temannya meskipun dengan penjelasan berulang kali dari pendidik. Anak ingin berusaha menyelesaikan kegiatan tersebut sendiri dan anak yang pendiam tidak memiliki kesempatan untuk ikut menyelesaikan kegiatan. Terkadang ada anak yang bertengkar karena berusaha ingin mengerjakan kegiatan sendiri atau bagian tugasnya dikerjakan teman lain yang berusaha mengerjakan tugas sendiri.

Pada waktu istirahat ataupun pembelajaran di kelas, ada juga anak yang hanya mau berbagi dan membantu pada teman yang biasa bermain dengannya saja, anak terlihat membedakan teman. Hal tersebut menunjukkan anak kurang dapat mengendalikan diri dalam menghadapi temannya saat sedang bekerjasama, sifat menghargai dan memahami orang lain belum nampak, serta kemampuan menengahi konflik antar teman belum banyak dimiliki anak usia dini. Di samping itu, hal tersebut banyak nampak pada anak yang dominan di dalam kelas, memiliki kemampuan lebih dibandingkan anak yang lain. Jadi, anak yang

memiliki kemampuan kognitif dan bahasa yang baik belum tentu memiliki kemampuan sosial yang baik pula. Namun pendidik terkadang kurang memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan, pendidik hanya memberikan kegiatan pada anak dan mengerjakan tugas lain sambil menunggu anak mengerjakan kegiatan sampai selesai.

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak hidup di lingkungan sosial yang secara tidak langsung harus dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain. Begitu juga di sekolah, anak harus mampu membangun hubungan baik dengan teman-temannya dan pendidik, karena dengan hal itu anak akan mudah diterima dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dipengaruhi tingkat kematangan usia dan pengalaman yang dimiliki (Aswan Zaim dan Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 78). Kecerdasan interpersonal dapat menjadi bekal dalam kehidupan sosial anak apabila dapat dikembangkan sejak usia dini. Pendidik dalam pendidikan anak usia dini harus mampu memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki anak didiknya. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kesan yang mendalam pada anak dan kemampuan yang dimiliki setiap anak dapat berkembang optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Masih ada anak yang berperilaku tidak baik terhadap orang lain, seperti merebut sesuatu milik teman, terkadang membeda-bedakan teman, berbicara kasar kepada teman, anak tidak mau membantu teman yang kesulitan, dan lain sebagainya.
2. Anak terkadang tidak mau bergabung dan berbagi dengan teman yang lain selain teman yang akrabnya.
3. Kecenderungan untuk bekerjasama kurang nampak pada anak, seperti pada saat bekerja kelompok tidak mau berbagi tugas dengan teman atau terkadang tidak mau menyelesaikan tugas bersama.
4. Sifat menghargai dan memahami orang lain yang kurang diterapkan dan dikembangkan sejak dini.
5. Kemampuan dalam menengahi konflik yang terjadi antar teman belum banyak dimiliki oleh anak usia dini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah yaitu kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan anak yang berkaitan dengan kemampuan

mengerti dan memahami terhadap emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan mengorganisir orang lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan dan informasi dalam memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut atau masalah lain yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran di masa mendatang yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun dalam menyesuaikan diri untuk membina hubungan positif dengan orang lain.

### b. Bagi Pendidik

Membantu mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecerdasan Interpersonal**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang membina hubungan positif dengan orang lain atau kemampuan untuk bergaul. Kemampuan interpersonal meliputi kemampuan yang dimiliki individu dalam hal melihat dan memahami perbedaan *mood*, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain, serta bekerjasama dengan orang lain, seperti peka pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat orang lain, dan dapat berinteraksi dengan orang lain (Anita Yus, 2011: 73). Hal tersebut juga disampaikan oleh Campbell (2006: 198), kemampuan interpersonal sangat erat kaitannya dalam hubungan diri sendiri dengan orang lain. Kemampuan interpersonal dimaksudkan untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain di lingkungan sekitar dalam masyarakat. Belajar untuk hidup bersama dan belajar mengatasi konflik secara efektif adalah keterampilan yang sangat penting bagi diri sendiri dan orang lain.

Yoyon Suryono, dkk., (2008: 9) mengungkapkan kemampuan interpersonal (membina hubungan dengan orang lain) merupakan kemampuan memahami dan membedakan suasana hati, kehendak, motivasi, dan perasaan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan tinggi pada kemampuan interpersonal dapat memahami orang lain, sering menjadi pemimpin di antara teman-temannya, mengorganisasi, dan berkomunikasi dengan tepat. Kemampuan interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan lain (Yoyon Suryono, dkk.,

2008: 9), di antaranya kepekaan terhadap emosi, perasaan, kehendak orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan kemampuan mengorganisir orang lain.

Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 67) menyatakan kecerdasan interpersonal juga dipengaruhi oleh interaksi sosial manusia. Kecerdasan interpersonal dibangun oleh kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, khususnya perbedaan besar dalam suasana hati, intensi (maksud), temperamen, dan motivasi. Armstrong (2002 b: 21) menambahkan kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, serta kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat, kemampuan membedakan dan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan positif tertentu, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang melibatkan berbagai kemampuan individu dalam hal membangun hubungan positif dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal individu tersebut di antaranya kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan membedakan dan menanggapi secara tepat terhadap ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat orang lain dengan tindakan positif tertentu. Dalam membangun kerjasama dengan orang lain, diawali dengan adanya kontak atau hubungan dengan orang lain. Kecerdasan

interpersonal ditunjukkan dalam membangun hubungan baik dengan orang lain, setiap individu harus mampu berinteraksi disertai dengan memahami sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang lain. Sehingga dapat terjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan setiap individu dapat menghargai setiap perbedaan yang ditunjukkan oleh orang lain.

## 2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan positif dengan orang lain. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik suka sekali berinteraksi dengan orang lain. Anak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kawannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kerja kelompok. Orang dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri (Adi W. Gunawan, 2003: 118):

- a. Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- c. Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan dengan orang lain.
- d. Mampu mempengaruhi pendapat atau tindakan orang lain.
- e. Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi seorang pengikut hingga menjadi seorang pemimpin.
- f. Mengamati dan peka terhadap perasaan, pikiran, motivasi, perilaku, keadaan mental, dan gaya hidup orang lain.

- g. Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam verbal maupun nonverbal.
- h. Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.

Kemampuan interpersonal digambarkan melalui ciri-ciri, seperti mudah untuk: (a) berhubungan dengan orang lain, (b) berteman dan memiliki banyak teman, (c) menikmati suasana ketika berada di tengah orang banyak, (d) membaca maksud hati orang lain, (e) berkomunikasi, (f) menengahi pertengkaran, dan (g) menjadi pemimpin di sekolah ataupun di rumah (Anita Yus, 2011: 73).

Menurut Champbell (2006: 173), ciri-ciri orang yang memiliki intelligensi interpersonal yang bagus antara lain: (a) terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain, (b) membentuk dan menjaga hubungan sosial, (c) mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain, (d) berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan dalam suatu usaha bersama, (e) merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain, (f) mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain, (g) memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan verbal maupun nonverbal, (h) menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda dan juga umpan balik (*feedback*) dari orang lain, (i) menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik, dan (j) mempelajari ketrampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (*mediator*), berhubungan dengan

mengorganisasikan orang untuk bekerjasama ataupun bekerjasama dengan orang lain dari berbagai macam *background* dan usia.

Anak-anak yang memiliki kelebihan dalam bidang kecerdasan interpersonal dapat memahami orang lain dengan baik. Armstrong (2002 a: 33) menyebutkan beberapa keterampilan yang dimiliki anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi, di antaranya: (a) mempunyai banyak teman, (b) banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal, (c) tampak sangat mengenal lingkungannya, (d) terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah, (e) menikmati permainan kelompok, (f) berempati besar terhadap perasaan orang lain, (g) berperan sebagai penengah atau memberikan solusi dalam memecahkan masalah diantara teman-temannya, (h) menikmati mengajari orang lain, dan (i) tampak mempunyai bakat pemimpin.

Beberapa ciri-ciri kecerdasan interpersonal menunjukkan adanya hubungan dengan orang lain. Keterampilan yang dapat membantu individu untuk membangun hubungan baik dengan orang lain sehingga individu mampu bekerjasama. Setiap individu memiliki ciri-ciri tersebut meskipun tidak semua atau mungkin hanya satu, salah satunya dapat mengerti dan peka terhadap perasaan, pikiran, dan perilaku sehingga akan dapat menghargai orang lain. Maka sangatlah penting untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sejak usia dini sebagai bekal dalam hidup di lingkungan sosial.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan yang berkembang baik dalam diri individu tidak berkembang dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh banyak faktor, begitu pula dengan

kecerdasan interpersonal. Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2004: 56), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

- a. Umur, konformisme semakin besar dengan bertambahnya usia.
- b. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebayanya sangat mempengaruhi kuat lemahnya interaksi teman sebaya.
- c. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya lebih besar daripada perempuan.
- d. Kepribadian ekstrovert, anak-anak ekstrovert lebih komformitas daripada introvert.
- e. Besar kelompok, pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok bertambah.
- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya dorongan untuk memiliki status, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat di dunia orang dewasa.
- g. Interaksi orangtua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Individu yang memiliki kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosi serta lebih mudah dalam membina hubungan positif dengan orang lain, sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonalnya. Soerjono Soekanto (1982: 78) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal yaitu:

- a. Imitasi, mempunyai peran penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya ditirunya tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi.
- b. Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberi suatu pandangan dan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsung sugesti karena pihak yang menerima sedang labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin sifatnya otoriter.
- c. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam, karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.
- d. Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan individu memegang peranan sangat penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama dengannya.

Kecerdasan interpersonal individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengaruh dari keadaan sekitar, yaitu lingkungan sosial baik dari keluarga maupun masyarakat. Dari lingkungan sosial, individu berinteraksi dengan orang lain, mengerti akan setiap perbedaan yang ada pada individu lain, yang nantinya dapat membantu individu belajar menghargai orang lain. Stimulasi

dapat diberikan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal individu, karena kecerdasan interpersonal yang dimiliki individu berkembang dengan dipengaruhi oleh banyak faktor. Kecerdasan interpersonal yang baik akan membantunya dalam membangun hubungan positif dengan orang lain sehingga mudah untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

#### 4. Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan interpersonal dapat dikembangkan melalui stimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang lain, terutama yang dilakukan dengan bekerjasama. Kegiatan dapat dilakukan melalui bermain, selama bermain anak-anak berinteraksi dengan orang lain. Terdapat latihan yang dapat diberikan antara lain (Yoyon Suryono, dkk., 2008: 33).

##### a. Perkenalan dengan orang lain

Untuk anak-anak yang masih dibawah umur satu tahun, stimulasi ini dapat dilakukan dengan banyak membawa anak ikut serta pada berbagai kegiatan yang melibatkan orang banyak, misalnya pada kegiatan posyandu, kegiatan arisan, mengantar kakak sekolah, dan lain sebagainya. Dengan terbiasa melihat orang banyak, anak akan tahu bahwa di luar dirinya dan keluarganya, ada orang-orang lain lagi yang bisa bersama-sama dengan dirinya.

##### b. Bermain gotong royong

Untuk anak-anak yang sudah bisa bermain dengan ketrampilan motoriknya, baik kasar maupun halus, maka berbagai permainan yang melibatkan kerjasama dengan orang lain dapat diperkenalkan. Melalui bermain gotong royong, dapat melatih anak untuk bekerjasama dengan orang lain. Anak tidak



bekerja secara individu sesuai keinginannya, namun juga memperhatikan keinginan orang lain dalam kelompoknya. Anak dapat belajar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan berbagai perbedaan yang ada sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan bersama.

c. Kerja kelompok

Pembentukan kelompok kecil (Armstrong, 2002 b: 121) untuk mencapai tujuan pengajaran umum adalah komponen utama model belajar kelompok. Melalui kelompok kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dan berbagi tanggung jawab dengan bermacam-macam cara secara bersama-sama.

Armstrong (2002 b: 79-84) menyatakan anak-anak yang memiliki bakat dalam mengelola kecerdasan interpersonalnya dapat dikembangkan lagi melalui belajar dengan pembelajaran yang melibatkan hubungan atau berinteraksi dengan orang lain seperti kegiatan bekerjasama. Memberi kesempatan pada anak untuk saling belajar bersama dan memecahkan masalah kelompok dalam berbagai kegiatan, seperti melakukan proyek kelompok sehingga anak dapat saling membantu dan memiliki kesempatan untuk belajar mengajari teman-temannya yang belum mampu. Seperti dalam kegiatan membaca, anak dilibatkan dalam kegiatan membaca kelompok dengan anak-anak bergiliran dalam membaca. Melibatkan anak dalam belajar kelompok dengan teman yang berbeda-beda usia, ada yang seusia, ada yang lebih tua, dan ada yang lebih muda. Anak akan mencoba belajar menghadapi teman yang usianya lebih muda, misalkan anak yang lebih muda belum mampu, maka anak akan belajar untuk membantu orang lain. Begitu pula dengan teman yang usianya lebih tua, anak akan belajar dari

orang lain, dan belajar menghargai dan menerima bantuan dari teman yang lebih mampu. Anak senang memberikan apa yang dimiliki dan diketahui kepada orang lain, termasuk masalah ilmu dan informasi.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan untuk berkomunikasi dan memahami orang lain, mengerti kondisi pikiran atau suasana hati yang berbeda, sikap atau temperamen, motivasi dan kepribadian orang lain. Adi W. Gunawan (2003: 119) menambahkan berbagai cara dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di antaranya dengan:

- a. Melatih kemampuan berkomunikasi efektif secara verbal dan nonverbal.
- b. Mempelajari dan mengerti serta peka terhadap *mood*, motivasi, dan perasaan orang lain.
- c. Belajar dan bekerjasama dalam suatu kelompok (belajar dengan berkolaborasi)
- d. Mengamati dan mengerti maksud tersembunyi dari suatu sikap, perilaku, dan cara pandang seseorang.
- e. Belajar melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
- f. Menciptakan dan mempertahankan sinergi.
- g. Bersikap simpati dan empati terhadap orang lain.

Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerjasama antar individu. Melalui kegiatan kelompok anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain untuk menjalin kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama. Di samping hal tersebut, membiasakan anak dengan mengajarkan untuk mengerti dan memahami

kondisi orang lain dapat menjadi strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Anak dibiasakan untuk saling membantu apabila ada teman yang belum mampu melakukan sesuatu atau kesulitan, berbagi makanan apabila ada teman yang tidak membawa, dan berbicara yang baik kepada siapapun temannya, serta hal lain. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam bersikap kepada orang lain, anak akan belajar mengerti dan memahami kondisi orang lain sehingga dapat membantu individu dalam membangun hubungan positif dengan orang lain.

## **B. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, memiliki sifat yang unik dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi sangat penting diberikan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek sosial emosional. Oleh karena itu, pendidik anak usia dini perlu mengembangkan kemampuan anak usia dini secara lebih baik dan efektif. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin agar kemampuan anak berkembang optimal berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Mulyasa, 2012: 20).

Senada dengan hal tersebut Montessori (Hurlock, 1978: 5) mengungkapkan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan

diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan masing-masing sesuai capaian usianya. Stimulasi sangat penting diberikan sejak usia dini dalam mengembangkan kemampuan anak sesuai tahapan perkembangan di usia anak.

Menurut *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0–8 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun (Ika, 2011: 2). Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya, menurut Isjoni (Mulyasa, 2012: 22) anak usia dini dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan usia dengan karakteristik masing-masing yaitu masa bayi di antara 0–1 tahun, masa kanak-kanak atau batita di antara 2–3 tahun, dan masa prasekolah di antara 4–6 tahun.

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 2) anak Taman Kanak-kanak yang berusia 4–6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Pada masa ini secara terminology disebut sebagai anak usia prasekolah. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pendidikan anak usia dini tertera bahwa anak usia prasekolah adalah masa anak usia 4–6 tahun. Anak pada usia itu yang dimasukkan di lembaga pendidikan jalur sekolah akan menjadi anak TK.

Biechler dan Snowman (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 19) menambahkan bahwa anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, biasanya anak mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya anak usia 3-5 tahun mengikuti program Tempat Penitipan

Anak (TPA) dan anak usia 3 tahun masuk dalam Kelompok Bermain (KB), serta pada usia 4-6 tahun anak biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak (TK).

PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, pendidik harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak yang berbeda agar dapat mengembangkan kecerdasan anak. Akan tetapi, perkembangan anak juga dipengaruhi banyak faktor dan perlu disadari pula ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetis. Oleh sebab itu, PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya (Slamet Suyanto, 2005: 5).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa anak usia dini yang berusia 4–5 tahun adalah anak Taman Kanak-kanak. Karena anak Taman Kanak-kanak bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan 0-8 tahun dan masuk dalam tahap masa prasekolah. Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang termasuk pendidikan formal. PAUD memberikan kesempatan pada anak memperoleh banyak informasi baru dari lingkungan yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang berguna untuk perkembangan anak selanjutnya. Anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, sedikit demi sedikit anak akan mengetahui ada banyak perbedaan yang timbul atau bahkan mungkin tidak sesuai dengan keinginan anak. Perbedaan-perbedaan yang timbul dapat membuat anak belajar untuk menghargai orang lain dengan mencoba mengerti dan memahami perbedaan yang tidak sesuai keinginan anak.

## 2. Ciri-ciri Kehidupan Emosi dan Sosial Anak

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara. Ketika anak berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya, yaitu dengan ibu, ayah, dan saudaranya. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarganya turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya. Masa prasekolah disebut usia *pra-gang*, karena pada saat ini anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan sosial. Oleh karena itu, salah satu keuntungan pendidikan prasekolah, yaitu dapat memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan pendidik yang terlatih, yang membantu mengembangkan hubungan sosial yang menyenangkan (Mulyasa, 2012: 30).

Ciri-ciri kehidupan emosi dan sosial anak usia 4-5 tahun menurut Steinberg (1995), Hughes (1995), dan Piaget (1966) dalam Anggani Sudono (1995: 48), di antaranya: (a) sangat antusias, (b) lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, (c) dapat membereskan alat mainannya, (d) penyesuaian diri dengan sekolah kurang baik, tergantung persiapan dari rumah, (e) ada keinginan membawa pulang barang-barang milik sekolah, (f) menyukai hasil pekerjaannya dan selalu ingin membawanya pulang, (g) bekerjanya terpacu oleh kompetisi dengan anak lain, (h) persahabatan semakin

erat, (i) bermain kelompok dua sampai lima orang teman, dan (j) kadang-kadang malu dan sukar untuk bicara.

Kemampuan sosial dan emosional anak berpengaruh dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, berinteraksi untuk membangun hubungan positif dengan orang lain. Keadaan emosi dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak dari lingkungan sekitarnya, baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengendalian emosi yang baik dalam diri anak akan dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak dapat belajar untuk menerima dan memahami perbedaan yang mungkin timbul dan tidak sesuai keinginannya.

Anak usia 4-5 tahun mulai memiliki ketertarikan untuk selalu bermain bersama dengan teman sebayanya. Dalam hal ini kecerdasan interpersonal sangat diperlukan untuk dapat membangun hubungan positif dengan teman sebayanya, dari mulai berinteraksi antar teman sampai dapat bekerjasama. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akan lebih mudah memahami perbedaan dan maksud dari sikap, perasaan, dan kehendak orang lain. Kemampuan tersebut sangatlah diperlukan dalam membangun kerjasama dengan orang lain, yaitu dapat menghargai dan menyikapi setiap perbedaan.

### 3. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Anita Yus (2011: 81), terdapat beberapa dimensi dan indikator kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun, yaitu:

1. Bermain bersama-sama dan berinteraksi dengan sebayanya.

2. Mulai berkonsentrasi dalam permainan dramatis sesuai dengan perincian, waktu, dan tempat.
3. Mulai bermain dengan menghias diri (berdandan).
4. Mulai menunjukkan minat untuk mengetahui tentang perbedaan jenis kelamin.
5. Bergabung dengan satu atau dua orang.
6. Mulai menyukai permainan peran dengan yang lain.
7. Mulai mau mempertunjukkan peran sederhana di depan orang yang baru dikenal, bergurau, dan menggoda untuk mencari perhatian orang walau terkadang mereka malu-malu dengan dukungan lingkungan (*associative play*).
8. Mulai timbul perasaan rindu dengan sebayanya.
9. Menyadari adanya pengucilan dan akan menolak orang yang tidak disukai.
10. Gembira bisa melakukan sesuatu yang baik.
11. Mulai mengenal jenis kelaminnya sendiri dari tampilan (pakaian).
12. Mulai menerapkan peran-peran yang stereotif gender.
13. Menunjukkan tingkah laku agresi secara fisik.

Kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun ditunjukkan dengan berbagai kemampuan anak dalam hal berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan dapat dikembangkan sejak usia dini berdasarkan indikator-indikator yang ada, sehingga kecerdasan berkembang optimal. Kecerdasan interpersonal yang berkembang baik dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial guna membangun hubungan positif dengan orang lain. Sehingga anak mudah untuk



menjalin kerjasama dengan teman sebayanya, lebih peka terhadap sikap, perasaan, dan kehendak orang lain, serta anak akan belajar menghargai setiap perbedaan yang muncul.

### **C. Alur Pikir**

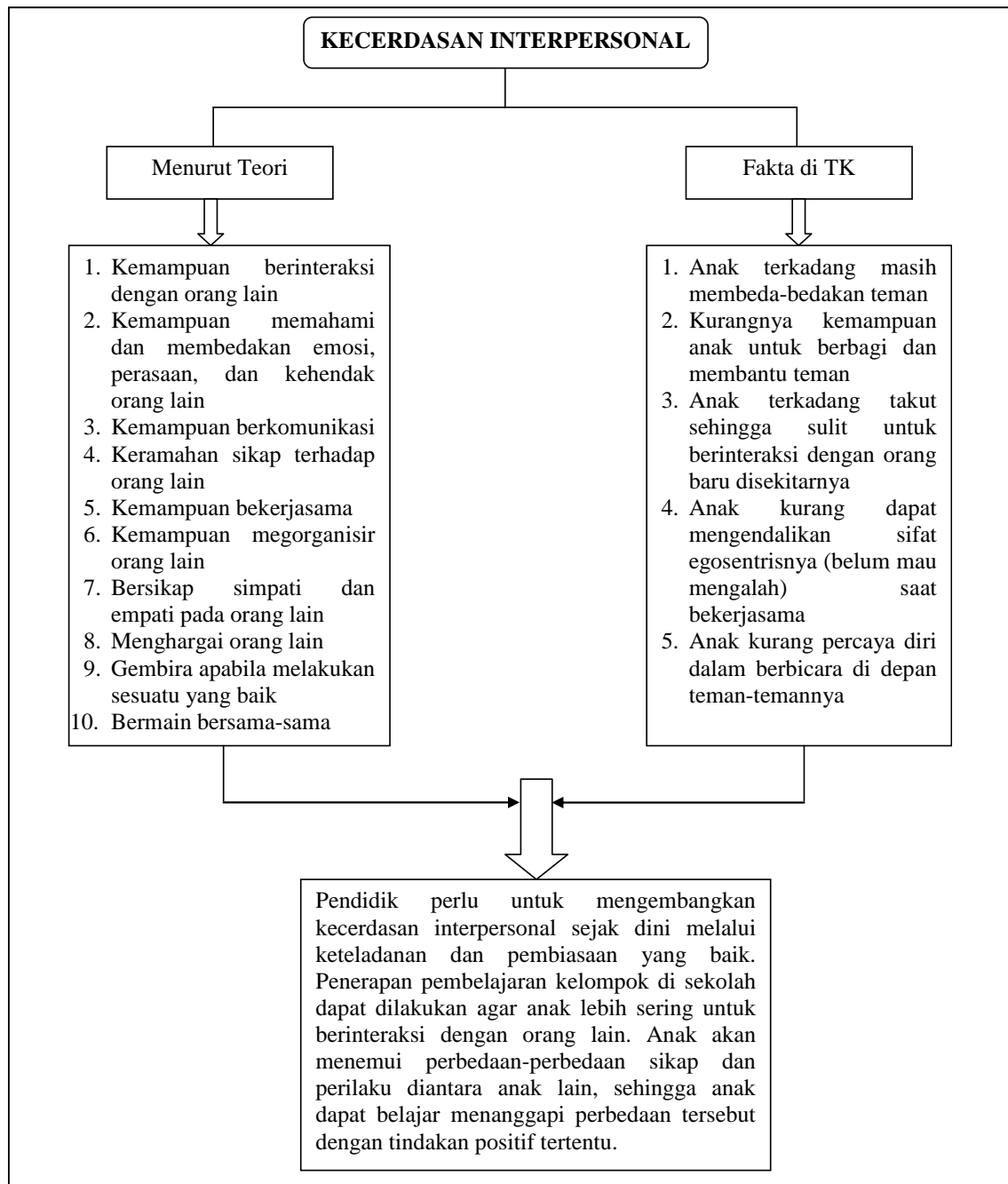
Manusia adalah makhluk sosial, hidup di lingkungan sosial yang secara tidak langsung mengharuskan setiap individu untuk saling berhubungan. Gardner (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 67) menyatakan kecerdasan interpersonal juga dipengaruhi oleh interaksi sosial manusia. Kecerdasan interpersonal dibangun oleh kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, khususnya perbedaan besar dalam suasana hati, intensi (maksud), temperamen, dan motivasi. Campbell (2006: 198) menambahkan kemampuan interpersonal sangat erat kaitannya dalam hubungan diri sendiri dengan orang lain. Kemampuan interpersonal dimaksudkan untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain di lingkungan sekitar dalam masyarakat. Belajar untuk hidup bersama dan belajar mengatasi konflik secara efektif adalah keterampilan yang sangat penting bagi diri sendiri dan orang lain. Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang dapat membantu anak dalam berhubungan dengan orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Setiap individu memerlukan bantuan dari individu lain dalam melakukan sesuatu, karena tidak semua kemampuan dikuasai oleh setiap individu. Hidup di lingkungan sosial diperlukan kecerdasan interpersonal yang baik untuk membina hubungan positif dengan orang lain. Keterampilan sosial tersebut haruslah

ditanamkan sejak dini untuk membentuk sikap atau tingkah laku yang baik dalam diri setiap individu. Perkembangan awal setiap individu akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Apabila kemampuan interpersonal yang baik tidak ditanamkan dan dikembangkan dengan baik sejak usia dini, akan berpengaruh pada diri anak dalam hidup di lingkungan sosial selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan anak sangat potensial untuk dikembangkan sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak. Kecerdasan interpersonal yang baik tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya stimulasi yang baik dari lingkungan sekitar anak. Stimulasi tersebut dapat diberikan dari orang tua, pendidikan di sekolah, dan orang-orang di lingkungan sekitar anak.

Kecerdasan interpersonal merupakan variabel yang akan dianalisis dalam penelitian identifikasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Skema Alur Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori tersebut maka terdapat pertanyaan penelitian mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta sebagai berikut.

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 73). Van Delen (Suharsimi Arikunto, 2006: 110) menyatakan bahwa studi *survey* merupakan bagian dari studi deskriptif. Asmadi Als (2003: 20) juga menerangkan rancangan *survey* merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melaksanakan *survey* atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 82) menambahkan bahwa *survey* digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil.

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun. Dengan penelitian *survey*, peneliti berharap dapat menemukan berbagai informasi yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, data yang akan didapatkan lebih mendalam dan bermakna, dan dapat mendeskripsikan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai serta peneliti memperoleh pengetahuan tentang kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

## **B. Variabel Penelitian**

Suryabrata (Muhammad Idrus, 2009: 77) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering juga diartikan sebagai gejala yang akan diteliti. Muhammad Idrus (2009: 77) menambahkan variabel dimaknai sebagai konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep atau variabel itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang memiliki variasi ukuran.

Peneliti akan menganalisis satu variabel yaitu kecerdasan interpersonal (X) pada anak usia 4-5 tahun. Definisi operasional variabel ini adalah kemampuan yang melibatkan interaksi dengan orang lain meliputi kemampuan berkomunikasi, kepekaan (memahami) terhadap emosi, perasaan, dan kehendak orang lain, kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, keramahan sikap terhadap orang lain, serta bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan mengorganisir orang lain.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yaitu Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. TK di Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta terdiri dari 6 TK yaitu TK ABA Suryowijayan, TK ABA Dukuh, TK ABA Gedongkiwo, TK PKK Gedongkiwo, TK Putra Surya, dan TK Pedagogia. Namun untuk TK Putra Surya

tidak memiliki Kelompok A untuk tahun ajaran ini, maka subjek penelitian di TK Gugus Sido Mukti ada 5 TK. Pada Tabel 1 berikut ini ditampilkan data jumlah pendidik dan anak Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Daftar Jumlah Pendidik dan Anak Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti

No	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik Kelompok A	Jumlah Anak Kelompok A
1	TK ABA Suryowijayan	2	18
2	TK ABA Dukuh	2	16
3	TK ABA Gedongkiwo	2	16
4	TK PKK Gedongkiwo	2	17
5	TK Pedagogia	4	25
Jumlah		12	92

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap dengan alokasi waktu dari bulan Maret-April 2015.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, antara lain:

##### **1. Angket (*questionnaire*)**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan (Muhammad Idrus, 2009: 100). Suharsimi Arikunto (2006: 151) menambahkan bahwa kuesioner dipakai untuk menyebut

metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Angket dibagi dalam tiga bagian (Muhammad Idrus, 2009: 100), yaitu:

- a. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.
- b. Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menuliskan jawaban sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakannya sendiri.
- c. Angket campuran (semi terbuka, semi tertutup), yaitu gabungan angket terbuka dan angket tertutup.

Muhammad Idrus (2009: 100) menambahkan daftar cocok (*check list*) juga merupakan angket, yang dalam pengisiannya responden hanya memberi tanda cek (✓) atau silang (×) di kolom yang telah disediakan. Di samping itu, juga terdapat skala (*scale*) merupakan instrumen pengumpul data yang bentuknya hampir sama dengan daftar cocok atau angket tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yang diberikan kepada pendidik Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Mantrijeron Yogyakarta dengan jumlah pendidik sebanyak 12 pendidik. Pengisian angket dengan memberi tanda cek (✓) pada pilihan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan atau yang diketahui pendidik. Alternatif jawaban yang



tersedia nantinya akan digunakan untuk mengkategorikan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun, yaitu sangat sering memperoleh skor 5 apabila perilaku terjadi pada anak lebih dari 2 kali dalam sehari, jawaban sering memperoleh skor 4 apabila perilaku nampak pada anak 1 kali dalam sehari, untuk jawaban kadang-kadang mendapat skor 3 apabila perilaku nampak pada anak 3 kali dalam satu minggu, jawaban jarang memperoleh skor 2 apabila perilaku ditunjukkan anak 1 kali dalam seminggu, dan alternatif jawaban sangat jarang mendapat skor 1 apabila perilaku hampir tidak pernah nampak pada anak. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daftar Alternatif Jawaban dengan Skornya

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Sangat Jarang (SJR)	1

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat dengan mengambil salah satu teori para ahli sebagai sub variabel, yaitu dari pendapat Yoyon Suryono, Yulia Ayriza, dan Farida Agus (2008: 9) menyatakan kemampuan interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan lain di antaranya kepekaan terhadap emosi, perasaan, kehendak orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan kemampuan mengorganisir orang lain. Selanjutnya sub variabel dibagi menjadi beberapa indikator yang nantinya dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan TPP anak usia 4-5 tahun. Pada Tabel 3 berikut ini ditampilkan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Kecerdasan Interpersonal	Kepekaan terhadap emosi	a. Kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain	1, 2, 3
		b. Kemampuan mengendalikan diri	4, 5, 6, 7, 8
	Bekerjasama dengan orang lain	a. Bermain bersama-sama	9, 10, 11
		b. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		c. Kemampuan membina hubungan sosial	20, 21, 22, 23, 24, 25
	Mengorganisir orang lain	a. Mengambil peran dalam kelompok	26, 27
		b. Kemampuan mengatasi konflik	28, 29, 30

## 2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 156) menyatakan bahwa di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Suharsimi Arikunto (2006: 157) menambahkan kuesioner diberikan kepada responden untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara menurut Suharsimi Arikunto (2006: 157), yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu observasi non-sistematis (tidak menggunakan instrumen pengamatan) dan observasi sistematis (menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis karena observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yaitu Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti. Sebelum melakukan observasi, peneliti

membuat pedoman observasi sebagai acuan observasi agar tetap fokus pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Mantrijeron Yogyakarta. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi kepekaan terhadap emosi orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan kemampuan mengorganisir orang lain.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan instrumen yang terdiri dari:

1. Angket atau kuesioner

Angket (terlampir) ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pembelajaran di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yaitu pendidik yang mengajar di Kelompok A.

2. Lembar observasi

Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi ini, hanya terdapat satu lembar observasi (terlampir) yang digunakan peneliti, yaitu untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

## **G. Validitas Instrumen**

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang dibangun berdasarkan isi yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173).

Validitas isi pada penelitian ini diuji melalui *expert judgement*, oleh Ibu Muthmainnah, M.Pd yaitu dosen PG-PAUD FIP UNY. *Expert judgement* merupakan teknik memvalidasi instrumen dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli dibidangnya, sehingga dimungkinkan nanti para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2007: 177).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat dengan membagi variabel dalam beberapa sub variabel yang akan diidentifikasi, yaitu menggabungkan beberapa teori dari para ahli tentang kecerdasan interpersonal. Sub variabel dibagi dalam beberapa indikator yang nantinya dikembangkan menjadi beberapa pernyataan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun yang disesuaikan dengan TPP anak usia 4-5 tahun. Lingkup perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di antaranya anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman, anak mampu mengendalikan perasaan, dan anak mampu menghargai orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 4 yang berisi tentang kisi-kisi instrumen yang nantinya digunakan dalam menyusun instrumen penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validasi

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Butir
Kecerdasan Interpersonal	Menghargai orang lain	a. Kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain	1, 2, 3
		b. Kemampuan bersikap dalam mengendalikan diri	4, 5, 6, 7, 8
		c. Kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain	9, 10
	Bekerjasama dengan orang lain	a. Kemampuan mengorganisir orang lain	11, 12, 13, 14
		b. Bermain bersama-sama	15, 16, 17
		c. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
	Bersikap simpati dan empati terhadap orang lain	a. Merespon perasaan orang lain	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
		b. Keramahan sikap	39, 40, 41, 42, 3, 44, 45

Instrumen yang telah divalidasi terdapat beberapa perubahan, di antaranya jumlah butir pernyataan dan sub variabel yang akan diidentifikasi yaitu mengambil salah satu teori para ahli, jadi tidak menggabungkan beberapa teori para ahli, yaitu dari pendapat Yoyon Suryono, dkk., (2008: 9) menyatakan kemampuan interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan lain di antaranya kepekaan terhadap emosi, perasaan, kehendak orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan kemampuan mengorganisir orang lain. Selanjutnya Sub variabel dibagi dalam beberapa indikator yang nantinya dikembangkan menjadi beberapa pernyataan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun yang disesuaikan dengan TPP anak

usia 4-5 tahun. Lingkup perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di antaranya anak mau berbagi, menolong, dan membantu teman, anak mampu mengendalikan perasaan, dan anak mampu menghargai orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 5 yang berisi tentang kisi-kisi instrumen yang nantinya digunakan dalam menyusun instrumen penelitian.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Sesudah Validasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Kecerdasan Interpersonal	Kepekaan terhadap emosi	a. Kepekaan (pemahaman) terhadap sikap dan perilaku orang lain	1, 2, 3
		b. Kemampuan mengendalikan diri	4, 5, 6, 7, 8
	Bekerjasama dengan orang lain	a. Bermain bersama-sama	9, 10, 11
		b. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		c. Kemampuan membina hubungan sosial	20, 21, 22, 23, 24, 25
	Mengorganisir orang lain	a. Mengambil peran dalam kelompok	26, 27
		b. Kemampuan mengatasi konflik	28, 29, 30

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis data ini di dalamnya mencakup penggunaan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil angket dan hasil observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Selain itu juga menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase yang diperoleh dengan maksud

untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005: 44) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase, yaitu anak yang memperoleh skor dengan persentase 80%-100% termasuk dalam kriteria sangat baik, untuk skor dengan persentase 61%-80% termasuk dalam kriteria baik, anak yang memperoleh skor dengan persentase 41%-60% termasuk dalam kriteria cukup, untuk kriteria kurang apabila anak memperoleh skor dengan persentase 21%-40%, dan apabila anak memperoleh skor dengan persentase 0%-20% termasuk dalam kriteria kurang sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 6 kriteria dasar kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun berikut.

Tabel 6. Kriteria Dasar Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun

No	Skor Persentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0% - 20%	Kurang Sekali

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan (Suharsimi Arikunto, 2005: 267). Penggunaan skor persentase tersebut juga sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 233) bahwa suatu data nominal hanya bisa diolah dengan statistik deskriptif: persentase, grafik, *chi* kuadrat. Menurut Ngilim

Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan:**

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = skor mentah yang diperoleh siswa  
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
100 = bilangan tetap

Data skor jawaban angket dan data skor hasil observasi akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Berikut langkah-langkah yang diperlukan dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2005: 29-31):

- Menghitung jumlah kelas interval (K) dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log N$
- Menghitung rentang data (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus  $R = X_t - X_r$
- Menghitung lebar kelas (i) dengan rumus  $i = R/K$
- Menyusun interval kelas kemudian memasukkan data.

Selanjutnya, untuk mengetahui bentuk kurva, melihat dari nilai sentralnya yaitu *mean* (rata-rata), median, dan modus. Pengujian normalitas data dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (B) dengan kurva baku/standar (A). Jadi, membandingkan antara (B:A). Bila B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka B merupakan data yang berdistribusi normal. Berikut langkah yang diperlukan dalam pengujian normalitas data (Sugiyono, 2005: 77-79):



- a. Menentukan jumlah kelas interval. Untuk jumlah kelas interval ditetapkan = 6.

Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurva normal baku.

- b. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6 (\text{jumlah kelas interval})}$$

- c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi

- d. Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan), dengan cara persentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data (jumlah individu).

- 1) Baris pertama dan keenam terdiri atas  $2,7\% \times 92 = 2,484$  (dibulatkan menjadi 3)
- 2) Baris kedua dan kelima terdiri atas  $13,53\% \times 92 = 12,4476$  (dibulatkan menjadi 12)
- 3) Baris ketiga dan keempat terdiri atas  $34,13\% \times 92 = 31,3996$  (dibulatkan menjadi 31)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Data pada penelitian ini berasal dari angket yang diisi oleh pendidik dan observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan kurang lebih selama satu minggu untuk setiap TK di Gugus Sido Mukti pada Kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 92 anak. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi data hasil penelitian.

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, pada tanggal 2 Maret 2015 – 11 April 2015 dari penyebaran angket dan observasi. Subjek dalam penelitian adalah pendidik Kelompok A dan anak Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Mantrijeron Yogyakarta. Jumlah pendidik Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti yaitu 12 pendidik dan jumlah anak Kelompok A yaitu 92 anak. Gugus Sido Mukti terdiri dari 6 TK, yaitu TK ABA Suryowijayan, TK ABA Dukuh, TK ABA Gedongkiwo, TK PKK Gedongkiwo, TK Putra Surya, dan TK Pedagogia. Namun

untuk TK Putra Surya tidak memiliki Kelompok A maka penelitian dilakukan di lima TK.

#### 1. TK ABA Gedongkiwo

TK ABA Gedongkiwo beralamatkan di Gedongkiwo MJ I/1000 Yogyakarta. “Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, dan kreatif” merupakan visi dari TK ABA Gedongkiwo. Jumlah pendidik di TK ABA Gedongkiwo ada 6 pendidik (termasuk kepala sekolah). Kepala TK ABA Gedongkiwo yaitu Ibu Sumiyati, S.Pd.AUD merangkap menjadi pendidik Kelompok A. Sedangkan jumlah seluruh siswa di TK ABA Gedongkiwo adalah 68 anak yang terbagi dalam 4 kelompok, yaitu Kelompok A berjumlah 16 anak, Kelompok B1 berjumlah 16 anak, Kelompok B2 berjumlah 18 anak, dan Kelompok B3 berjumlah 18 anak. Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Penelitian hanya dilakukan di Kelompok A dengan subjek berjumlah 16 anak.

#### 2. TK PKK Gedongkiwo

TK PKK Gedongkiwo beralamatkan di Gedongkiwo MJ I/711 Yogyakarta. “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia” merupakan visi dari TK PKK Gedongkiwo. Jumlah pendidik di TK PKK Gedongkiwo ada 4 pendidik (termasuk kepala sekolah). Kepala TK PKK Gedongkiwo yaitu Bapak Antonius Semadi, S.Pd merangkap menjadi pendidik kelompok A. Sedangkan jumlah seluruh siswa di TK PKK Gedongkiwo adalah 43 anak yang terbagi dalam 3 kelompok, yaitu Kelompok A berjumlah 17 anak, Kelompok B1 berjumlah 11 anak, dan Kelompok B2 berjumlah 15 anak.

Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Penelitian hanya dilakukan di Kelompok A dengan subjek berjumlah 17 anak.

### 3. TK ABA Suryowijayan

TK ABA Suryowijayan beralamatkan di Komplek Masjid Al-Azhar, RW 06 Suryowijayan Yogyakarta. “Terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan trampil” merupakan visi dari TK ABA Suryowijayan. Jumlah pendidik di TK ABA Suryowijayan ada 6 pendidik (termasuk kepala sekolah). Kepala TK ABA Suryowijayan yaitu Ibu Sri Rahayu, S.Pd merangkap menjadi pendidik Kelompok A. Sedangkan jumlah seluruh siswa di TK ABA Suryowijayan adalah 60 anak yang terbagi dalam 4 kelompok, yaitu Kelompok A berjumlah 18 anak, Kelompok B1 berjumlah 15 anak, Kelompok B2 berjumlah 15 anak, dan Kelompok B3 berjumlah 12 anak. Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Penelitian hanya dilakukan di Kelompok A dengan subjek berjumlah 18 anak.

### 4. TK ABA Dukuh

TK ABA Dukuh beralamatkan di Jl. Bantul, No.98 Yogyakarta. “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, terampil, dan berakhlak mulia serta mandiri” merupakan visi dari TK ABA Dukuh. Jumlah pendidik di TK ABA Dukuh ada 7 pendidik (termasuk kepala sekolah). Kepala TK ABA Dukuh yaitu Ibu Nurfauziyah, S.Pd merangkap menjadi pendidik kelompok A. Sedangkan jumlah seluruh siswa di TK ABA Gedongkiwo adalah 61 anak yang terbagi dalam 4 kelompok, yaitu Kelompok A berjumlah 16 anak, Kelompok B1 berjumlah 14 anak, Kelompok B2 berjumlah 16 anak, dan Kelompok B3

berjumlah 15 anak. Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Penelitian hanya dilakukan di Kelompok A dengan subjek berjumlah 16 anak.

## 5. TK Pedagogia

TK Pedagogia beralamatkan di Kampus UPP 2 Jl.Bantul No 50 Yogyakarta yang merupakan KB-TK Laboratori Pedagogia FIP UNY. “Terwujudnya pusat pendidikan prasekolah yang unggul, cerdas, bermartabat, dan berbudaya” merupakan visi dari TK Pedagogia. Kepala TK Pedagogia yaitu Ibu Nuwu Ningsih, S.Pd. Jumlah pendidik di TK Pedagogia ada 11 pendidik (termasuk kepala sekolah), dengan 2 orang karyawan dan 2 pengasuh. Sedangkan jumlah seluruh siswa di TK Padagogia adalah 91 anak yang terbagi dalam 6 kelompok, yaitu Kelompok KB A (Sadewa) berjumlah 11 anak, Kelompok KB B (Nakula) berjumlah 16 anak, Kelompok A1 (Kresna) berjumlah 13 anak, Kelompok A2 (Arjuna) berjumlah 12 anak, Kelompok B1 (Bima) berjumlah 19 anak, dan Kelompok B2 (Yudhistira) berjumlah 20 anak. Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Penelitian hanya dilakukan di Kelompok A dengan subjek berjumlah 25 anak.

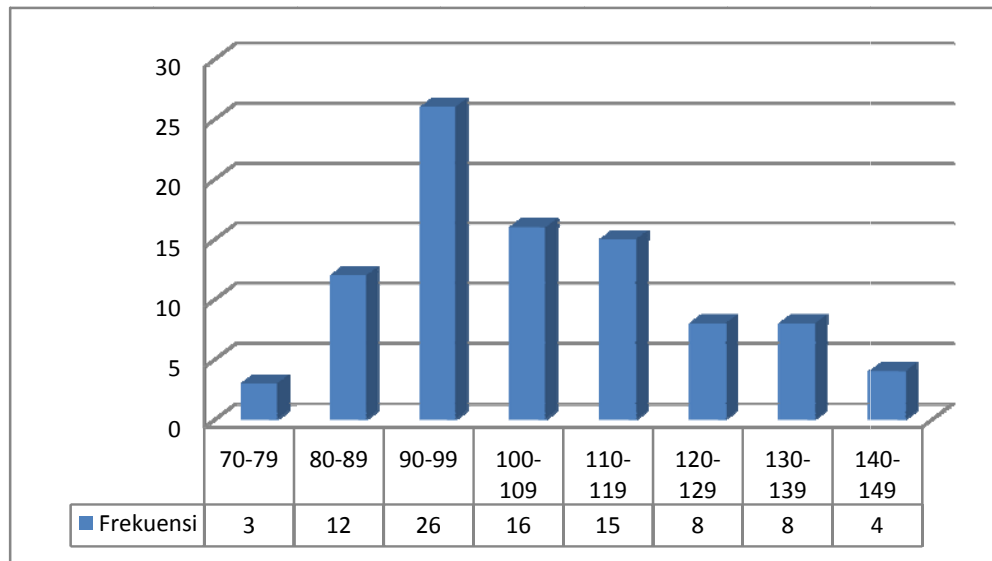
## 2. Data Hasil Penelitian

Hasil skor yang diperoleh dari angket dan observasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron terdapat pada lampiran data hasil angket dan hasil observasi. Perolehan skor yang diolah adalah total skor dari hasil angket dan hasil observasi

pada anak Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

### 1) Data Angket

Berdasarkan hasil jawaban angket kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, diperoleh skor tertinggi yaitu 146, skor terendah 72, dan rata-rata 105.



Gambar 2. Histogram dan Tabel Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 2 di atas, distribusi frekuensi hasil angket kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta dapat dijelaskan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 90-99 yaitu sebanyak 26 anak yang memperoleh skor di antara interval tersebut. Pada interval 70-79 ada 3 anak yang memperoleh skor di antara interval tersebut, terdapat 12 anak yang memperoleh skor di antara interval 80-89, pada interval skor 100-109 terdapat 16 anak, pada interval 110-119 diperoleh frekuensi 15 anak, pada interval 120-129 terdapat 8 anak yang memperoleh skor di antara

interval tersebut, pada interval 130-139 diperoleh frekuensi 8 anak, dan diperoleh frekuensi 4 anak yang memperoleh skor pada interval 140-149.

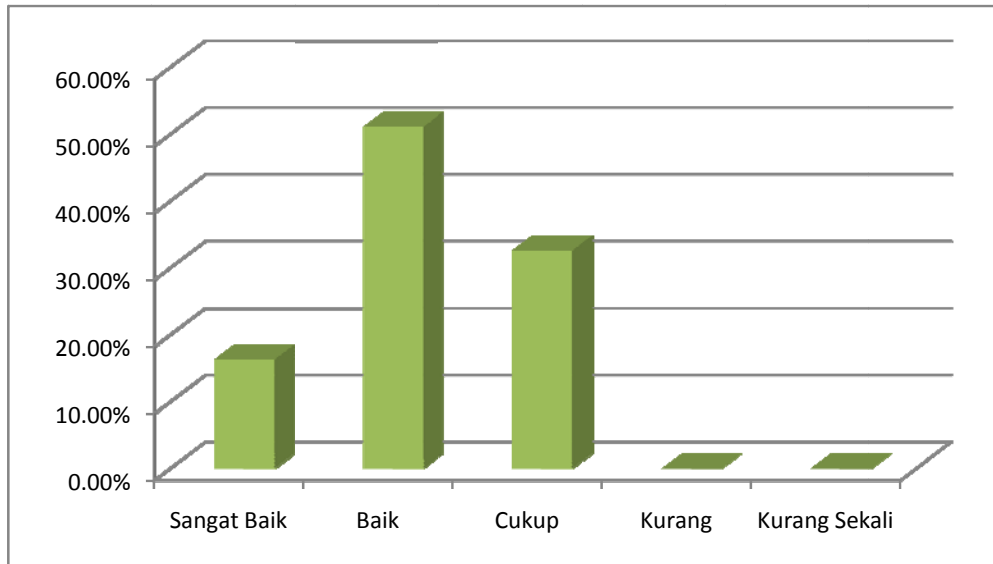
Berdasarkan data skor yang telah diperoleh dari 92 anak kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44), sehingga data yang diperoleh tersebut dipaparkan ke dalam Tabel 7 kriteria kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Mantrijeron Yogyakarta

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	15	16,31%
2.	Baik	47	51,08%
3.	Cukup	30	32,61%
4.	Kurang	0	0,00%
5.	Kurang Sekali	0	0,00%

Dari Tabel 7 di atas, diperoleh data hasil angket kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Hasil angket yang diberikan pada 12 pendidik Kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron terdapat 15 anak berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan persentase 16,31%. Pada kriteria baik terdapat 47 anak dengan persentase 51,08%, pada kriteria cukup terdapat 30 anak dengan persentase 32,61%, dan berdasarkan hasil angket tidak ada anak yang berada dalam kriteria kurang dan kurang sekali. Sehingga berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (51,08% dari total keseluruhan) kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti berada dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya persentase kecerdasan interpersonal anak usia 4-5

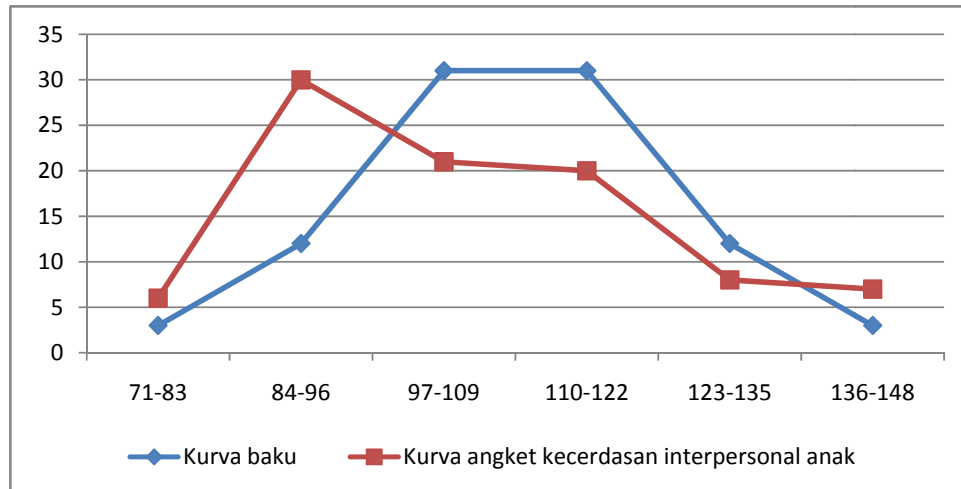
tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Histogram Kriteria Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron

Selanjutnya, untuk mengetahui bentuk kurva, melihat dari nilai sentralnya yaitu *mean* (rata-rata), *median*, dan *modus*. Dari data angket yang sudah diolah, diperoleh nilai *mean* = 105, *median* = 103, dan *modus* = 95. Karena *mean* lebih besar daripada *median* dan *median* lebih besar daripada *modusnya* ( $mean > median > modus$ ), maka kurva data angket kecerdasan interpersonal anak berbentuk juling positif atau kurva condong kiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk kurva data hasil angket kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun tidak berbentuk simetris. Untuk mengetahui lebih jelasnya bentuk kurva dari data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

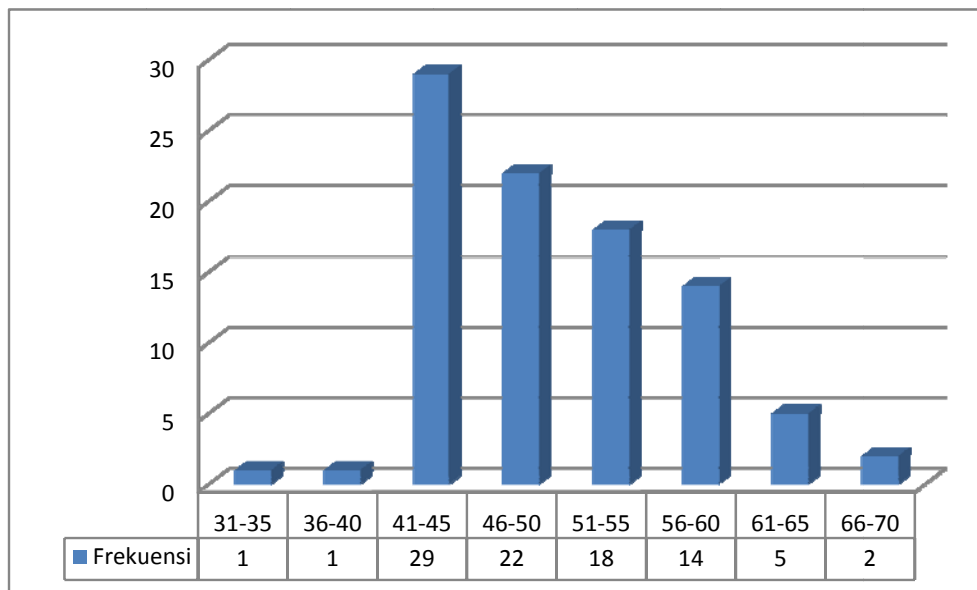




Gambar 4. Perbandingan Kurva Baku dan Kurva Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun

## 2) Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, diperoleh skor tertinggi yaitu 67, skor terendah 32, dan rata-rata 49,63.



Gambar 5. Histogram dan Tabel Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

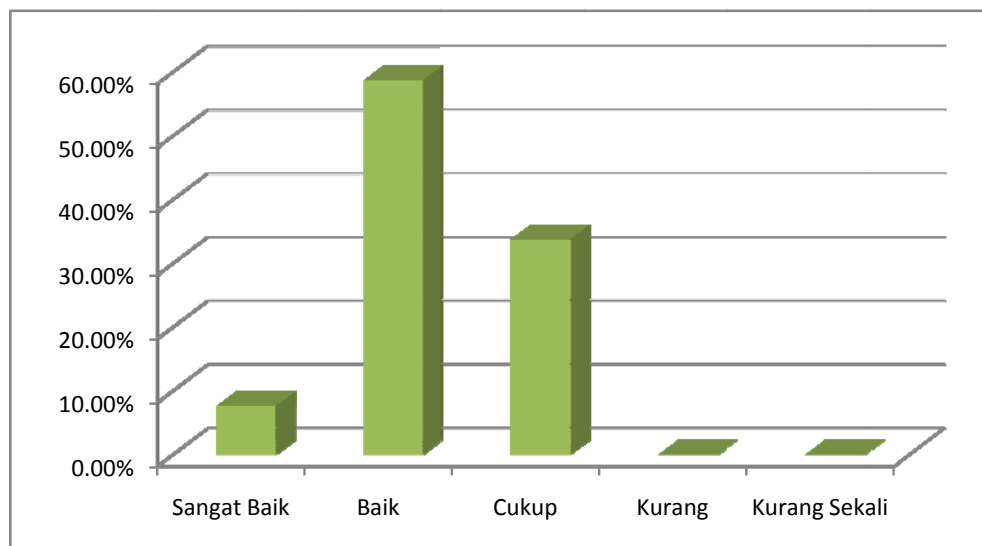
Berdasarkan Gambar 5 di atas, distribusi frekuensi hasil observasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta diperoleh frekuensi tertinggi berada pada interval 41-45 yaitu terdapat 29 anak yang memperoleh skor di antara interval tersebut. Pada interval 31-35 hanya ada 1 anak yang memperoleh skor di antara interval tersebut yaitu memperoleh skor 32 dan pada interval 36-40 juga hanya terdapat 1 anak yang memperoleh skor di antara interval tersebut yaitu memperoleh skor 39. Pada interval 46-50 terdapat 22 anak yang mendapat skor di antara interval tersebut, pada interval 51-55 terdapat 18 anak, pada interval 56-60 diperoleh frekuensi 14 anak yang mendapat skor di antara interval tersebut, pada interval 61-65 terdapat 5 anak, dan pada interval 66-70 diperoleh frekuensi 2 anak dengan skor masing-masing yang diperoleh yaitu 66 dan 67.

Berdasarkan data skor yang telah diperoleh dari observasi pada 92 anak di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44), sehingga data yang diperoleh tersebut dipaparkan ke dalam Tabel 8 kriteria kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Mantrijeron Yogyakarta

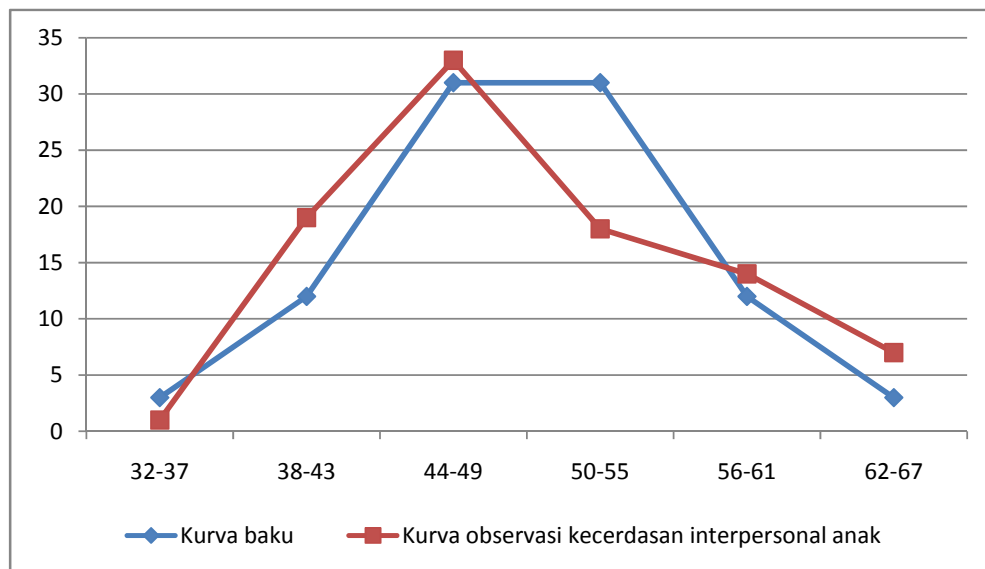
No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	7	7,61%
2.	Baik	54	58,70%
3.	Cukup	31	33,69%
4.	Kurang	0	0,00%
5.	Kurang Sekali	0	0,00%

Dari Tabel 8 di atas, berdasarkan observasi diperoleh data kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Hasil observasi yang dilakukan pada 92 anak kelompok A di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta terdapat 7 anak berada pada kriteria sangat baik yaitu dengan persentase 7,61%. Pada kriteria baik terdapat 54 anak dengan persentase 58,70%, pada kriteria cukup diperoleh frekuensi 31 anak dengan persentase 33,69%, dan berdasarkan hasil observasi tidak ada anak yang berada dalam kriteria kurang dan kurang sekali. Sehingga berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (58,70% dari total keseluruhan) kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta berada dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya persentase kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun berdasarkan hasil observasi di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Histogram Kriteria Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron

Selanjutnya, untuk mengetahui bentuk kurva, melihat dari nilai sentralnya yaitu *mean* (rata-rata), *median*, dan *modus*. Dari data observasi yang sudah diolah, diperoleh nilai *mean* = 50, *median* = 49, dan *modus* = 44. Karena *mean* lebih besar daripada *median* dan *median* lebih besar daripada *modus*nya (*mean*>*median*>*modus*), maka kurva data observasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta berbentuk juling positif atau kurva condong kiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk kurva data hasil observasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun tidak berbentuk simetris. Untuk mengetahui lebih jelasnya bentuk kurva dari data yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Perbandingan Kurva Baku dan Kurva Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun

### 3) Data Penelitian Hasil Angket dan Hasil Observasi

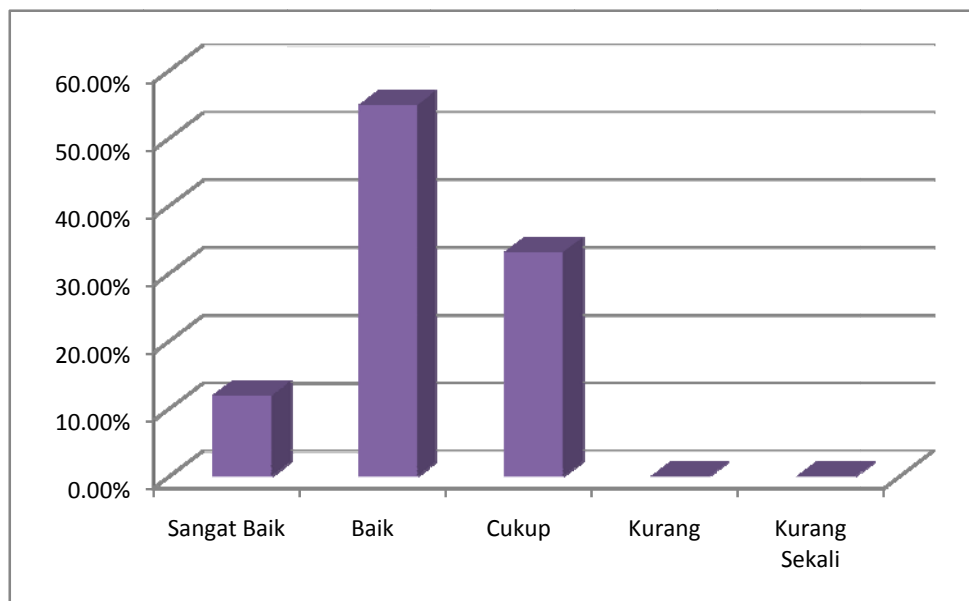
Selain dilihat dari satu persatu hasil penelitian yaitu hasil angket dan hasil observasi, kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun dapat dilihat secara

keseluruhan yaitu pada persentase hasil penelitian dengan angket dan observasi kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kriteria Hasil Angket dan Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti

No	Kriteria	Hasil Angket	Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	15	7	22	11,96%
2.	Baik	47	54	101	54,89%
3.	Cukup	30	31	61	33,15%
4.	Kurang	0	0	0	0,00%
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan pada kriteria sangat baik menurut hasil angket dan hasil observasi terdapat 22 anak yang termasuk dalam kriteria tersebut dengan persentase 11,96%. Pada kriteria baik terdapat 101 anak dengan persentase 54,89%, pada kriteria cukup terdapat 61 anak dengan persentase 33,15%, dan berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan tidak terdapat anak dalam kriteria kurang dan kurang sekali. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar (54,89% dari total keseluruhan anak) kecerdasan interpersonal anak termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya persentase kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun berdasarkan hasil penelitian dengan angket dan observasi di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Histogram Kriteria Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil angket dan hasil observasi di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, diperoleh data bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar (54,89% dari total keseluruhan anak) kecerdasan interpersonal anak termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak khususnya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, sesuai dengan pendapat Atien Nur Chamidah (2011: 4) yang mengungkapkan perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam

mencapai perkembangan yang optimal. Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orang tua atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Yoyon Suryono, dkk., (2008: 33) menambahkan kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui stimulasi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang lain, terutama dapat dilakukan dengan bekerjasama. Kegiatan yang dapat diberikan seperti pengenalan dengan orang lain, stimulasi ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang melibatkan orang banyak dan bermain gotong royong. Namun pembelajaran di sekolah terkadang jarang menerapkan kegiatan yang melibatkan kerjasama anak. Kegiatan pembelajaran banyak dilakukan dengan memberikan tugas secara individual atau tugas mandiri, sehingga kecerdasan interpersonal anak belum berkembang optimal karena kurang terstimulasi. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal sangat perlu ditingkatkan agar seluruh kemampuan yang termasuk dalam kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun dapat berkembang dengan baik. Yoyon Suryono, dkk., (2008: 9) juga menyatakan kemampuan interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan lain, di antaranya kepekaan terhadap emosi, perasaan, kehendak orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan kemampuan mengorganisir orang lain.

Kecerdasan interpersonal juga dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok, anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain untuk menjalin kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama dan belajar mengorganisir orang lain. Pembentukan kelompok kecil (Armstrong, 2002 b: 121) untuk mencapai

tujuan pengajaran umum adalah komponen utama model belajar kelompok. Melalui kelompok kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dan berbagi tanggung jawab dengan bermacam-macam cara secara bersama-sama. Di samping hal tersebut, membiasakan anak dengan mengajarkan untuk mengerti dan memahami kondisi orang lain dapat menjadi strategi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Anak dibiasakan untuk saling membantu apabila ada teman yang belum mampu melakukan sesuatu atau kesulitan, berbagi makanan apabila ada teman yang tidak membawa, dan berbicara yang baik kepada siapapun temannya, serta hal lain. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam bersikap kepada orang lain, anak akan belajar mengerti dan memahami kondisi orang lain sehingga dapat membantu individu dalam membangun hubungan positif dengan orang lain.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun, yaitu pengaruh dari keadaan sekitar, seperti lingkungan sosial dari keluarga yang berpengaruh dalam perbedaan kepribadian individu maupun dari luar keluarga yaitu masyarakat atau lingkungan sekolah yang juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku individu. Dari lingkungan sosial, individu berinteraksi dengan orang lain, memperoleh banyak pembelajaran yang mempengaruhi perilakunya, dan mengerti akan setiap perbedaan yang ada pada individu lain yang nantinya dapat membantu individu belajar menyesuaikan diri untuk membangun hubungan positif dengan orang lain. Selain itu, perbedaan usia individu juga berpengaruh pada diri individu dalam menyikapi setiap perbedaan yang muncul dari lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Monks, dkk., (2004: 56) yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi



kompetensi interpersonal, di antaranya usia (konformisme semakin besar dengan bertambahnya usia), keadaan sekeliling (kepekaan pengaruh dari teman sebaya yang sangat mempengaruhi kuat lemahnya interaksi teman sebaya), dan interaksi orang tua (suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orangtua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebaya), serta kepribadian ekstrovert (anak-anak ekstrovert lebih konformitas daripada introvert).

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan jamak (*multiple intelligent*) yang penting dikembangkan sejak usia dini. Kecerdasan interpersonal akan membantu anak dalam membangun hubungan positif dengan orang lain sehingga mudah bergaul di lingkungan sosial terutama pada saat pertama memasuki pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak. Menurut Campbell (2006: 198), kemampuan interpersonal sangat erat kaitannya dalam hubungan diri sendiri dengan orang lain. Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan interpersonal dapat memahami orang lain dengan baik. Armstrong (2002 a: 33) menambahkan beberapa keterampilan yang dimiliki anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi, di antaranya mempunyai banyak teman, menyukai kegiatan berkelompok, tampak mengenal lingkungannya, dan lain sebagainya yang menunjukkan hubungan dengan orang lain.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian tidak dilaksanakan secara serempak disatu tempat pada waktu yang sama sehingga ada kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian yang didapat karena subjektivitas.

2. Peneliti hanya menggunakan instrumen berupa angket sehingga membatasi jawaban dari subjek penelitian yang menjadikan hasil penelitian kurang optimal dan lembar observasi untuk proses pengamatan terdapat beberapa perilaku yang tidak teramati dengan baik karena keterbatasan observer dalam mengamati banyaknya anak.
3. Instrumen penelitian yang digunakan belum maksimal karena belum terdapat batasan usia dalam indikator-indikator yang sudah ditentukan.
4. Wilayah generalisasi penelitian ini terbatas, sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk suatu ruang lingkup saja.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya stimulasi yang diberikan pada anak dalam pengembangan kecerdasan interpersonal, perbedaan karakteristik individu, serta lingkungannya yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu. Pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun masih harus terus ditingkatkan agar semua kemampuan dapat berkembang optimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

##### **1. Bagi Pendidik**

Pendidik dapat memberikan stimulasi-stimulai yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun khususnya di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta yang disesuaikan perkembangan dan kebutuhan anak.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan interpersonal, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. (2003). *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia.
- Anggani Sudono. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anik Pamulu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Armstrong, T. (2002). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Kaifa.
- Armstrong, T. (2002). *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aswan Zaim & Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atien Nur Chamidah. (2011). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Diakses dari [http://www.google.com/url?sa=t&rct=rja&uact=8&ved=0CCMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F4226%2F1%2Fdeteksi\\_dini\\_gangguan\\_tumbang.doc&ei=fj.d.c2E](http://www.google.com/url?sa=t&rct=rja&uact=8&ved=0CCMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F4226%2F1%2Fdeteksi_dini_gangguan_tumbang.doc&ei=fj.d.c2E) pada tanggal 20 Juni 2015, pukul 05.23 WIB.
- Champbell, L. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence* (Alih bahasa: Tim Intuisi). Depok: Intuisi Press.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Ika Budi Maryatun. (2011). *Modul Perkuliahan Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Jaya Abadi.
- Monks, F. J. Knoers, & Haditono. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Alih bahasa: Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: UGM Press.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ralibi M.I. (2008). *Fun Teaching*. Jakarta: Duha Khazanah.
- Septiana. (2009). *Pandangan tentang Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://parasaty.wordpress.com/2013/01/03/tugas-kuliah-konsep-dasar-paud/> pada tanggal 31 Oktober 2014, pukul 10.35 WIB.
- Shapiro, L. E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Yoyon Suryono, Yulia Ayriza, & Farida Agus. (2008). *Panduan Orangtua dalam Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY dan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

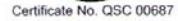
Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

# LAMPIRAN



# **Lampiran 1.**

## **Surat Keterangan Penelitian**





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 55 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0359

0687/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 652/UN.34.11/PL/2015 Tanggal : 29 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : CANDRA WIKAN RAHMAWATI  
No. Mhs/ NIM : 11111241050  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmaleng, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Amir Syamsyudin, M. Ag.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK GUGUS SIDO MUKTI KECAMATAN MANTRIJEON KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 3 Februari 2015 s/d 3 Mei 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

CANDRA WIKAN  
RAHMAWATI



Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 3-2-2015

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala TK ABA Suryowijayan Yogyakarta  
4. Kepala TK ABA Duku Yogyakarta  
5. Kepala TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta  
6. Kepala TK PKK Gedongkiwo Yogyakarta  
7. Kepala TK Pedagogia Yogyakarta  
8. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
9. Ybs.



**TK ABA GEDONGKIWO YOGYAKARTA**

Alamat: Gedongkiwo MJ I / 1000 Yogyakarta

---

**SURAT KETERANGAN**

No: 070 / 01 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyati, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA Gedongkiwo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Candra Wikan Rahmawati

NIM : 11111241050

Jurusan/Prodi : PPSD/PGPAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA Gedongkiwo pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "~~Identifikasi~~ Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta" pada bulan Maret-April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, April 2015

Kepala Sekolah



Sumiyati, S.Pd.AUD

NIP. 19720328 200801 2 005

**TAMAN KANAK-KANAK PKK GEDONGKIWO**

Alamat: Gedongkiwo MJ I/711 Yogyakarta 55142 Telp. 383002

---

**SURAT KETERANGAN**

No:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Semadi, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah TK PKK Gedongkiwo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Candra Wikan Rahmawati  
NIM : 11111241050  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGPAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK PKK Gedongkiwo pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul “~~Identifikasi~~ Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta” pada bulan Maret-April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, April 2015

Kepala Sekolah



Antonius Semadi, S.Pd

NIP. 19660108 198702 1 002





**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DUKUH YOGYAKARTA**  
Alamat: Jl.Bantul, No.98 Yogyakarta. Kode Pos 55142 Telp. (0274) 379876

**SURAT KETERANGAN**

No: 070/30

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfauziah, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA Dukuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Candra Wikan Rahmawati  
NIM : 11111241050  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGPAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK ABA DUKUH pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "*Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*" pada bulan Maret-April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, April 2015

Kepala Sekolah

  
  
NURFAUZIYAH, S.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
KELOMPOK BERMAIN DAN TK LABORATORI PEDAGOGIA  
Alamat: Kampus UPP 2 Jl.Bantul No 50 Yogyakarta; Telp. 0274-415490;  
Fax. 0274-375647; email: padagogiayk@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuwu Ningsih, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah KB-TK Pedagogia FIP UNY

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Candra Wikan Rahmawati  
NIM : 11111241050  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGPAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di KB-TK Pedagogia pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "*Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*" pada bulan Maret-April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, April 2015

Kepala Sekolah

  
Nuwu Ningsih, S.Pd

# **Lampiran 2.**

# **Data Pendidik**



**DATA PENDIDIK KELOMPOK A TK SEGUGUS SIDO MUKTI  
KECAMATAN MANTRI JERON KOTA YOGYAKARTA**

No	Nama	Pendidikan	Jumlah Anak Kelompok A
TK ABA Gedongkiwo			
1.	Sumiyati, S.Pd.AUD	S1 PAUD	16
2.	Titik Sunarti	SPG	
TK PKK Gedongkiwo			
3.	Antonius Semadi, S.Pd	S1	17
4.	C. Susirina H. W, S.Sn	S1	
TK ABA Suryowijayan			
5.	Sri Rahayu, S.Pd	S1 BK	18
6.	Ngatiyem, S.Pd	S1 BK	
TK ABA Dukuh			
7.	Nurfauziyah, S.Pd	S1 PAUD	16
8.	Ika Kurniawati, S.Pd.AUD	S1 PAUD	
TK Pedagogia (Kresna)			
9.	Niken Setyaningsih, S.Pd	S1 PAUD	13
10.	Oktavia Shinta W, S.Pd	S1 PAUD	
TK Pedagogia (Arjuna)			
11.	Sri Uning Puji U, S.Pd	S1 PAUD	12
12.	Lena Rosana, S.Pd	S1	

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua Gugus

  
Nuwa Ningsih, S.Pd

# **Lampiran 3.**

# **Surat Keterangan**

# **Validasi**

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muthmainnah, M.Pd  
NIP : 19830112 200501 2 001  
Instansi : FIP UNY  
Jabatan : Dosen

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Candra Wikan Rahmawati  
NIM : 11111241050  
Prodi : PGPAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2015

*Expert Judgement,*



**Muthmainnah, M.Pd**

NIP. 19830112 200501 2 001

# **Lampiran 4.**

## **Instrumen Penelitian**

**ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN  
DI TK GUGUS SIDO MUKTI KECAMATAN MANTRIJERON**

Nama Anak :

Usia :

TK :

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan apa yang pendidik ketahui, dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia!

SS : Sangat Sering

S : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

SJR : Sangat Jarang

No	Aspek yang diamati	SS	S	KD	JR	SJR
1.	Anak menghibur teman yang sedang bersedih					
2.	Anak tidak acuh tak acuh terhadap keadaan teman					
3.	Anak tidak memaksakan kehendak pada teman					
4.	Anak bersabar menunggu giliran dalam setiap kegiatan					
5.	Anak tidak terlibat pertengkaran dengan teman					
6.	Anak tidak memihak salah satu teman apabila ada teman yang sedang bertengkar					
7.	Anak tidak menertawakan temannya apabila ada teman yang belum berhasil atau kesulitan melakukan sesuatu					
8.	Anak mengalah apabila keinginannya sama dengan teman					
9.	Anak menyukai kegiatan yang dilakukan secara kelompok					
10.	Anak merasa nyaman dengan siapa saja temannya					
11.	Anak mengajak siapapun temannya untuk bermain bersama (tidak membedakan teman)					
12.	Anak meminta izin apabila meminjam barang milik temannya					
13.	Anak berani mengungkapkan keinginannya ketika sedang bermain bersama					
14.	Anak tidak berbicara kasar kepada teman					

15.	Anak berbicara dengan sopan (tidak berteriak-teriak) saat memberi tahu teman yang berbuat kesalahan					
16.	Anak mengungkapkan perasaan kepada orang lain (senang, sedih, sakit)					
17.	Anak menjawab pertanyaan dengan sopan					
18.	Anak menjaga kontak mata dengan baik saat sedang berbicara dengan orang lain					
19.	Anak berterima kasih setiap mendapatkan sesuatu dari orang lain					
20.	Anak tersenyum (ramah) kepada siapa saja					
21.	Anak ikut senang apabila ada temannya yang sedang bergembira mendapatkan sesuatu (tidak iri atau benci)					
22.	Anak menolong ketika ada teman yang membutuhkan bantuan					
23.	Anak mau berbagi dengan teman					
24.	Anak mendengarkan ketika teman berbicara					
25.	Anak mendengarkan apabila guru sedang menjelaskan atau bercerita					
26.	Anak berinisiatif memimpin dalam setiap kegiatan					
27.	Anak berinisiatif membagi tugas saat sedang bekerja kelompok					
28.	Anak meminta maaf pada teman apabila berbuat kesalahan					
29.	Anak memaafkan kesalahan teman					
30.	Anak meleraikan apabila ada teman yang sedang berkelahi					

**LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA  
4-5 TAHUN DI TK GUGUS SIDO MUKTI**

Nama Anak :

Usia :

TK :

No	Indikator	Aspek yang diamati	SS	S	KD	JR	SJR
1.	Kepekaan terhadap emosi	1. Anak mengalah kepada teman					
		2. Anak mengantri dalam setiap kegiatan					
		3. Anak tidak mengejek atau menertawakan teman yang sedang kesusahan					
2.	Bekerjasama dengan orang lain	4. Anak menyelesaikan tugas bersama saat kerja kelompok					
		5. Anak membantu teman yang belum mampu mengerjakan atau melakukan sesuatu					
		6. Anak tidak membedakan teman					
		7. Anak berani mengungkapkan pendapat					
		8. Anak mendengarkan orang lain yang sedang berbicara					
		9. Anak berbagi dengan teman					
		10. Anak menyapa kepada siapa saja					
		11. Anak mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu dari orang lain					
3.	Mengorganisir orang lain	12. Anak berinisiatif menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan					

		13. Anak meleraikan apabila ada teman yang berkelahi					
		14. Anak memaafkan kesalahan teman					
		15. Anak meminta maaf apabila berbuat salah pada orang lain					



# **Lampiran 5.**

## **Data Hasil Penelitian**

Data Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta

Nama TK	No	Nama	No Aitem																														Jumlah	Persentase	Kriteria	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
TK ABA Gedong- kino	1	Shafa	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	132	88,00%	Sangat Baik	
	2	Fatih	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	130	86,67%	Sangat Baik	
	3	Vito	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	143	95,33%	Sangat Baik	
	4	Umu	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	97,33%	Sangat Baik	
	5	Ulya	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	143	95,33%	Sangat Baik	
	6	Sinar	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	126	84,00%	Sangat Baik	
	7	Faiz	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	137	91,33%	Sangat Baik	
	8	Satya	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	144	96,00%	Sangat Baik	
	9	Kevin	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	114	76,00%	Baik	
	10	Via	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	137	91,33%	Sangat Baik
	11	Galle	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	126	84,00%	Sangat Baik	
	12	Sofyan	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	133	88,67%	Sangat Baik
	13	Ghany	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	123	82,00%	Sangat Baik	
	14	Dzaki	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	135	90,00%	Sangat Baik	
	15	Aldra	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	138	92,00%	Sangat Baik	
	16	Chaca	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	131	87,33%	Sangat Baik	
TK PKK Gedong- kino	17	Kirjani	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	91	60,67%	Cukup	
	18	Cika	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	103	68,67%	Baik	
	19	Ivana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	113	75,33%	Baik	
	20	Raras	3	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	100	66,67%	Baik	
	21	Nasya	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	115	76,67%	Baik	
	22	Vani	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	105	70,00%	Baik	
	23	Gracia	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	115	76,67%	Baik	
	24	Ola	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	99	66,00%	Baik	
	25	Diaz	4	4	2	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	5	109	72,67%	Baik
	26	Nico	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	77	51,33%	Cukup
	27	Sakia	3	2	2	4	1	1	1	5	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	91	60,67%	Cukup	
	28	Gerda	2	2	4	4	1	5	3	5	1	2	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	83	55,33%	Cukup	
	29	Ibra	3	3	2	4	3	2	3	3	4	5	1	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	96	64,00%	Baik	
	30	Fariz	2	3	1	5	1	1	1	4	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	78	52,00%	Cukup	
	31	Candra	3	4	2	3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	90	60,00%	Cukup	
	32	Alvino	3	2	1	4	1	1	3	4	4	5	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	88	58,67%	Cukup	
	33	Qof	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	83	55,33%	Cukup	
TK ABA Suryowijay an	34	Rakha	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	89	59,33%	Cukup		
	35	Brian	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	83	55,33%	Cukup		
	36	Mamura	3	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	121	80,67%	Baik	

Nama TK	No	Nama	No Aitem																														Jumlah	Persentase	Kriteria	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
TK ABA Dukuh	37	Zidane	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	72,67%	Baik		
	38	Azam	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	101	67,33%	Baik	
	39	Middo	3	3	2	2	3	4	2	3	5	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	98	65,33%	Baik	
	40	Yardan	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	98	65,33%	Baik	
	41	Lita	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	115	76,67%	Baik	
	42	Raka	3	3	1	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	101	67,33%	Baik
	43	Satrio	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	100	66,67%	Baik	
	44	Hafiz	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	78,67%	Baik	
	45	Surya	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	100	66,67%	Baik	
	46	Kurnia	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	78,67%	Baik	
	47	Ilham	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	97	64,67%	Baik	
	48	Krisna	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	89	59,33%	Cukup	
	49	Naylla	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	100	66,67%	Baik	
	50	Arvan	2	3	4	5	5	2	5	4	3	3	4	4	3	5	5	2	5	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	106	70,67%	Baik	
	51	Ashya	3	4	4	3	4	3	2	2	5	3	3	2	4	3	2	2	2	2	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	93	62,00%	Baik	
TK ABA Dukuh	52	Amel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	91	60,67%	Cukup		
	53	Tiara	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	54	Fadhil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	60,67%	Cukup	
	55	Lita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	56	Farel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	57	Faisal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	58	Diky	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	59	Bagus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	60	Bima	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	59,33%	Cukup	
	61	Alvin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	62	Qana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	63	Iksan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup	
	64	Ridho	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	59,33%	Cukup	
	65	Angga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	92	61,33%	Baik	
	66	Vita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	87	58,00%	Cukup	
67	Mikail	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	60,00%	Cukup		
TK Pedagogia	68	Rizad	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	79,33%	Baik		
	69	Bara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80,00%	Baik	
	70	Jemima	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80,00%	Baik	
	71	Hafidz	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80,00%	Baik	
	72	Syafa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	80,00%	Baik	
	73	Leticia	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	79,33%	Baik	
	74	Sabiya	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	77,33%	Baik	

Nama TK	No	Nama	No Aitem																														Jumlah	Persentase	Kriteria	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
	75	Abin	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	110	73,33%	Baik		
	76	Agastya	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	107	71,33%	Baik		
	77	Mikaila	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	111	74,00%	Baik			
	78	Lintang	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	76,67%	Baik			
	79	Nuha	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	112	74,67%	Baik			
	80	Fadhil	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	110	73,33%	Baik			
	81	Paola	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	1	3	2	3	4	4	1	1	3	4	2	85	56,67%	Cukup	
	82	Raffi	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	102	68,00%	Baik	
	83	Dziggy	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	95	63,33%	Baik	
	84	Alera	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	1	87	58,00%	Cukup	
	85	Davin	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	105	70,00%	Baik	
	86	Atha	1	5	1	3	3	5	5	1	3	2	1	3	2	5	1	1	1	1	3	3	4	2	4	1	2	2	1	3	2	1	72	48,00%	Cukup	
	87	Adiv	2	2	4	4	4	4	4	4	5	3	2	1	2	1	4	4	1	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	1	88	58,67%	Cukup
	88	Daffa	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	101	67,33%	Baik	
	89	Abim	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	97	64,67%	Baik	
	90	Zahra	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	96	64,00%	Baik	
91	Neta	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	108	72,00%	Baik		
92	Dita	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	96	64,00%	Baik		
Total Skor			307	316	304	347	312	319	320	343	354	352	356	360	352	351	370	343	373	360	376	366	369	378	381	376	376	353	358	385	392	361	10610			
Skor Tertinggi			5	5	5	5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	146	97,33%		
Skor Terendah			1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	72	48,00%		
Rata-rata			3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105,22	70,00%	Baik	

Data Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta

Nama TK	No	Nama	No Aitem															Jumlah	Persentase	Kriteria
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
TK ABA Gedongkiwo	1	Shafa	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	1	3	3	47	62,67%	Baik
	2	Fatih	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	45	60,00%	Cukup
	3	Vito	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	4	Umu	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	41	54,67%	Cukup
	5	Ulya	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	43	57,33%	Cukup
	6	Sinar	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	7	Faiz	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	43	57,33%	Cukup
	8	Satya	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	41	54,67%	Cukup
	9	Kevin	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	2	2	3	3	53	70,67%	Baik
	10	Via	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	43	57,33%	Cukup
	11	Galle	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	42	56,00%	Cukup
	12	Sofyan	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	13	Ghany	4	3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	63	84,00%	Sangat Baik
	14	Dzaki	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	63	84,00%	Sangat Baik
	15	Akira	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	67	89,33%	Sangat Baik
	16	Chaca	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	62	82,67%	Sangat Baik
TK PKK Gedongkiwo	17	Rinjani	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	45	60,00%	Cukup
	18	Cika	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	56	74,67%	Baik
	19	Ivana	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	53	70,67%	Baik
	20	Raras	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	48	64,00%	Baik
	21	Nasya	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	56	74,67%	Baik
	22	Vani	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	54	72,00%	Baik
	23	Gracia	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	55	73,33%	Baik
	24	Ola	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	25	Diaz	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	55	73,33%	Baik
	26	Nico	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	32	42,67%	Cukup
	27	Sakia	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	46	61,33%	Baik



Data Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

Nama TK	No	Nama	No Aitem															Jumlah	Persentase	Kriteria
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
TK ABA Gedongkiwo	1	Shafa	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	1	3	3	47	62,67%	Baik
	2	Fatih	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	45	60,00%	Cukup
	3	Vito	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	4	Umu	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	41	54,67%	Cukup
	5	Ulya	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	43	57,33%	Cukup
	6	Sinar	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	7	Faiz	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	43	57,33%	Cukup
	8	Satya	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	41	54,67%	Cukup
	9	Kevin	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	2	2	3	3	53	70,67%	Baik
	10	Via	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	43	57,33%	Cukup
	11	Galle	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	42	56,00%	Cukup
	12	Sofyan	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	13	Ghany	4	3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	63	84,00%	Sangat Baik
	14	Dzaki	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	63	84,00%	Sangat Baik
	15	Akira	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	67	89,33%	Sangat Baik
	16	Chaca	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	62	82,67%	Sangat Baik
TK PKK Gedongkiwo	17	Rinjani	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	45	60,00%	Cukup
	18	Cika	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	56	74,67%	Baik
	19	Ivana	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	53	70,67%	Baik
	20	Raras	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	48	64,00%	Baik
	21	Nasya	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	56	74,67%	Baik
	22	Vani	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	54	72,00%	Baik
	23	Gracia	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	55	73,33%	Baik
	24	Ola	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	44	58,67%	Cukup
	25	Diaz	5	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	55	73,33%	Baik
	26	Nico	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	32	42,67%	Cukup
	27	Sakia	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	46	61,33%	Baik

Nama TK	No	Nama	No Aitem															Jumlah	Persentase	Kriteria
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
	57	Faisal	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	42	56,00%	Cukup
	58	Diky	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	41	54,67%	Cukup
	59	Bagus	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	1	3	3	42	56,00%	Cukup
	60	Bima	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	51	68,00%	Baik
	61	Alvin	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	49	65,33%	Baik
	62	Qana	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	1	1	4	4	43	57,33%	Cukup
	63	Iksan	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	47	62,67%	Baik
	64	Ridho	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	46	61,33%	Baik
	65	Angga	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	46	61,33%	Baik
	66	Vita	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	49	65,33%	Baik
	67	Mikail	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	4	4	49	65,33%	Baik
TK Pedagogia	68	Rizad	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57	76,00%	Baik
	69	Bara	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	56	74,67%	Baik
	70	Jemima	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	57	76,00%	Baik
	71	Hafidz	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	78,67%	Baik
	72	Syafa	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	4	4	62	82,67%	Sangat Baik
	73	Leticia	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	58	77,33%	Baik
	74	Sabiya	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	62	82,67%	Sangat Baik
	75	Abin	5	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	3	2	3	3	55	73,33%	Baik
	76	Agastya	3	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	54	72,00%	Baik
	77	Mikaila	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	60	80,00%	Baik
	78	Lintang	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	54	72,00%	Baik
	79	Nuha	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55	73,33%	Baik
	80	Fadhil	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	52	69,33%	Baik
	81	Paola	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	48	64,00%	Baik
	82	Rafif	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	55	73,33%	Baik
	83	Dziggy	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49	65,33%	Baik
	84	Alera	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	49	65,33%	Baik
	85	Davin	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	54	72,00%	Baik

Nama TK	No	Nama	No Aitem															Jumlah	Persentase	Kriteria
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
	86	Atha	3	4	4	1	1	5	3	4	4	4	4	2	1	4	4	48	64,00%	Baik
	87	Adiv	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	1	1	4	3	45	60,00%	Cukup
	88	Daffa	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	56	74,67%	Baik
	89	Abim	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	50	66,67%	Baik
	90	Zahra	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	47	62,67%	Baik
	91	Neta	3	5	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53	70,67%	Baik
	92	Dita	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	56	74,67%	Baik
Total Skor			328	361	351	303	294	371	311	368	354	325	336	288	250	336	350	4926		
Skor Tertinggi			5	5	5	5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	67	89,33%	
Skor Terendah			1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	32	42,67%	
Rata-rata			3,5	3,8	3,7	3,2	3,1	3,9	3,3	3,9	3,7	3,4	3,5	3	2,6	3,5	3,7	49,63	65,33%	Baik